

3. URUSAN PERTANIAN

Urusan Pertanian dilakukan oleh perangkat daerah Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo serta Kecamatan Sukoharjo.

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan dana untuk Urusan Pertanian sebesar **Rp 28.963.563.831,-** atau 1,45% dari total alokasi APBD tahun 2017 yang berjumlah Rp 2.000.613.704.761,-. Alokasi sebesar **Rp 28.963.563.831,-** dapat terealisasi sebesar **Rp 22.123.296.598,-** atau **76,38%**. Adapun program dan alokasi anggaran Urusan Pertanian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.D.3.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Pertanian
Tahun 2017

No	Program	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
A.	Belanja Tidak Langsung	20.418.644.331	15.567.593.988
B.	Belanja Langsung	8.544.919.500	6.555.702.610
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.094.193.600	970.413.324
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	965.725.900	952.307.288
3.	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	367.000.000	326.129.000
4.	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan	525.000.000	487.613.680
5.	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	75.000.000	64.370.000
6.	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	2.170.000.000	2.107.891.768
7.	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Lapangan	25.000.000	25.000.000
8.	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	100.000.000	96.420.000
9.	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	760.000.000	744.140.500
10.	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	150.000.000	148.916.000

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo diolah, 2017

b. Program dan Kegiatan

1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program Pelayanan Administrasi Perkantoran bertujuan untuk mendukung kelancaran tugas dalam mencapai tujuan organisasi jangka panjang, yaitu terwujudnya kualitas administrasi perkantoran yang tertib dan lancar serta terlaksananya tugas kedinasan yang cepat dan akurat. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dilaksanakan melalui Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, Jasa Administrasi Keuangan, Penyediaan Alat Tulis Kantor, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor, Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor, Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan, Penyediaan Makanan dan Minuman, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah, Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan serta Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Tujuan dilaksanakan Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur adalah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan kenyamanan aparatur, sehingga setelah pelaksanaan program ini, kinerja aparatur akan meningkat. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dilaksanakan melalui Kegiatan Pembangunan Gedung Kantor, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Rumah Dinas, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Kendaraan Dinas/ Operasional, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Mebeleur, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Peralatan Kantor, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Perlengkapan Kantor, Rehabilitasi Sedang/ Berat Gedung Kantor, Pengadaan Sarana Prasarana Kantor.

3) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dilaksanakan untuk memfasilitasi peningkatan kelembagaan dan kelas kelompok tani, sehingga di masa yang akan datang, kelompok tani akan lebih mudah mengakses pendanaan, pemberdayaan dan pemasaran produk. Program ini dilaksanakan melalui Kegiatan Fasilitasi Kegiatan APTI, Penilaian Kelas Kelompok Tani dan Penguatan Kelembagaan, Pembinaan dan Fasilitasi Badan Hukum Kelompok Tani serta Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis. Kegiatan Penilaian Kelas Kelompok Tani dan Penguatan Kelembagaan dilaksanakan untuk menyediakan data base kelas kelompok tani. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan kelompok tani dari masing-masing kecamatan di Kabupaten Wonosobo. Bentuk kegiatan ini berupa pendataan dan pengisian blanko kelompok tani dan pembuatan sertifikat kelompok tani sesuai kelasnya.

4) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan

Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan dilaksanakan dengan tujuan untuk menstimulasi pemasaran produk – produk unggulan pertanian dan perkebunan melalui expo dan pameran di tingkat kabupaten serta provinsi. Program ini juga bertujuan untuk mendorong petani dan industri pengolahan produk pertanian dan perkebunan di Kabupaten Wonosobo melakukan penerapan standar yang berlaku baik di pasar lokal, regional, nasional maupun internasional, sehingga produk pertanian dan perkebunan di Kabupaten Wonosobo bisa masuk ke pasar tersebut. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan dilaksanakan melalui Kegiatan Pelatihan

Manajemen Agribisnis, Fasilitas Agro Expo, Fasilitas Sertifikasi Produk Perkebunan/ Hortikultura, Festival Kopi, Fasilitas PEDANA dan PENAS KTNA serta Fasilitas KTNA. Kegiatan Fasilitas Agro Expo dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan promosi dan pemasaran produk pertanian Kabupaten Wonosobo. Kegiatan ini telah dilaksanakan di Kabupaten Temanggung dalam acara "Soropadan Agro Expo" dan di Kabupaten Wonosobo dalam Acara "Wonosobo Expo".

5) Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pertanian/ perkebunan. Yaitu teknologi dalam proses produksi dan pemasaran produk pertanian/ perkebunan. Termasuk juga pelaporan dan pengolahan data produksi dan pemasaran produk pertanian serta perkebunan. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dilaksanakan melalui Kegiatan Sistem Informasi Pertanian. Kegiatan ini dilaksanakan oleh CV. Sukses Rahardja dengan tujuan untuk menyediakan informasi pertanian yang *up to date* dan perbaikan *website* pertanian

6) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dilaksanakan dengan tujuan untuk mendorong peningkatan produksi pertanian dan perkebunan di Kabupaten Wonosobo. Kegiatan ini antara lain berupa penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian dan perkebunan serta peningkatan keterampilan petani lewat berbagai pelatihan, magang dan forum konsultasi. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan dilaksanakan melalui Kegiatan Pendampingan UPSUS PAJALAI, Pelatihan UPJA bagi Kelompok Tani, Fasilitas/Pelatihan Kelompok Tanggapi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Penyusunan Naskah Akademis Perda LP2B Kabupaten Wonosobo, Pengembangan UPT Balai Benih Sariaji, Pelatihan Budidaya Kopi, Penyusunan RDKK, Magang Pembenihan Kentang dengan Kultur Jaringan, Pendampingan Penangkar Benih Kentang, Pengembangan dan Pelatihan Budidaya Cabai untuk Petani Tembakau, Pengembangan dan Pelatihan Budidaya Kentang untuk Petani Tembakau, Demplot Perbenihan Biji Bawang Merah, Demplot Perbenihan Biji Bawang Daun, Forum Konsultasi Pengembangan Agribisnis Flori Culture dengan Balitbi, Survei Produktivitas Lahan, Pengadaan Sarpras Pengembangan Hortikultura di Desa Wulungsari Kecamatan Selomerto, Pembangunan/Rehab Sarana dan Prasarana Pendukung Produksi Pertanian serta Pembuatan *Green House*.

7) Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian /Perkebunan Lapangan

Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian /Perkebunan Lapangan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan Penyuluh Pertanian /Perkebunan Lapangan. Hal ini dilakukan dengan pelatihan penyuluh secara rutin di BPP setempat. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian /Perkebunan Lapangan dilaksanakan melalui Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan.

8) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak dilaksanakan dengan tujuan untuk mencegah berkembangnya penyakit ternak di Kabupaten Wonosobo. Program ini dilakukan melalui pengobatan massal, pengawasan peredaran ternak dan produk ternak, pengendalian kasus penyakit ternak serta desinfeksi lokasi perdagangan ternak secara berkala. Produktivitas ternak diharapkan akan terus meningkat dengan adanya program ini. Kegiatan yang dilaksanakan melalui program ini adalah Kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular yang dilakukan di 15 Kecamatan di Kabupaten Wonosobo.

9) Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan

Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan bertujuan untuk peningkatan produksi ternak di Kabupaten Wonosobo. Berbagai pelatihan dan demplot untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak di Kabupaten Wonosobo serta pemberian bantuan ternak dan sarana produksi peternakan telah dilaksanakan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini adalah Kegiatan Peningkatan Pelayanan UPT RPH, Pengembangan Ternak Domba Wonosobo, Pelatihan Ketrampilan Pengolahan Limbah Peternakan, Pengembangan Agropolitan, Demplot Ayam Buras, Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak, Pelatihan Pakan Ternak Sistem Fermentasi Ternak Kecil dan Besar, Pelatihan Juru Sembelih Halal, Penyusunan DED RPH Ngasinan Kecamatan Wonosobo .

10) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan

Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan bertujuan untuk memfasilitasi pemasaran produk ternak. Penerapan program ini dengan pelaksanaan kontes ternak, yang dibarengi dengan pameran produk asal ternak Wonosobo serta melalui edukasi kepada masyarakat agar semakin mengenal produk asal ternak dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk asal ternak. Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program ini adalah Kegiatan Penguatan Kelembagaan dan Kontes Ternak, Fasilitasi dan Edukasi Konsumsi Daging dan Susu Segar serta Telur sebagai Bahan Makanan Bernilai Nutrisi Tinggi. Kegiatan Penguatan Kelembagaan dan Kontes Ternak bertujuan untuk menarik minat masyarakat tentang budidaya Kambing Peranakan Kaligesing dan Domba Wonosobo. Kontes ternak telah dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2017 di Desa Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo

c. Capaian Kinerja Urusan

Data Capaian Kinerja Urusan Pertanian tahun 2017 berdasarkan Indikator Kinerja Kunci (IKK) EKPPD sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel III.D.3.2
Capaian Kinerja Urusan Pertanian Tahun 2017
Berdasarkan IKK Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

No	Indikator Kinerja Berdasarkan EKPPD	Capaian Kinerja		
		2015	2016	2017
1	Produktivitas padi atau bahan pangan utama (produksi tanaman padi (ton)/ luas areal tanaman padi (ha)	5,1	$167.165/30.316,20 = 5,51$	$167.855/32.439 = 5,17$
2	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB (jumlah kontribusi PDRB dari sektor pertanian/ jumlah total PDRB) X 100%	$3.665.580,91 / 11.370.301,84 \times 100\% = 32,23\%$	$3.907.322,78 / 11.971.598,05 \times 100\% = 32,63\%$	$3.753.615,65 / 12.302.037,40 \times 100\% = 30,51\%$

Sumber: Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo & BPS, 2017

Berdasarkan Indikator Kinerja EKPPD, produktivitas padi atau bahan pangan utama pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,34 ton/ha. Penurunan ini dikarenakan meningkatnya luas areal tanaman padi tidak seimbang dengan peningkatan produksi. Peningkatan produksi padi yang kurang optimal disebabkan adanya serangan hama dan organisme pengganggu tanaman (tikus) serta tingginya curah hujan.

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,12% apabila dibandingkan dengan kontribusi pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan selain produktivitas sektor pertanian yang menurun, ternyata minat masyarakat terhadap lapangan usaha di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan berkurang. Masyarakat mulai beralih dari bekerja di lapangan usaha pertanian ke lapangan usaha non pertanian.

Data Indikator Kinerja Urusan Pertanian Berdasarkan Indikator RKPD Wonosobo Tahun 2017 sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel III.D.3.3
Capaian Kinerja Urusan Pertanian
Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

No	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Produksi Tanaman Pangan (ton)	474.421	478.316	441.240	92,25	→
	- Padi	167.165	165.854	167.855	101,21	○

III.D.3. Urusan Pilihan Pertanian

No	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
	- Jagung	77.369	111.994	86.189	76,96	↓
	- Ubi kayu	207.924	182.158	171.584	94,20	→
	- Ubi jalar	21.963	18.310	15.612	85,26	↓
2	Produktivitas Tanaman Pangan/ Padi (ton/ha)	5,51	5,23	5,17	98,85	→
3	Jumlah Produksi Hortikultura (kw)	4.971.225	2.083.366	4.089.552	196,30	○
4	Jumlah Produksi Buah-buahan (kw)	1.462.206	1.392.085	1.016.586	73,03	↓
5	Jumlah Produksi Tanaman Biofarmaka (kw)	6.274.477	3.147.152	3.928.988	124,84	○
6	Jumlah Produksi Bunga (tangcai)	3.189.117	2.671.525	2.709.960	101,44	○
7	Jumlah Produksi Perkebunan (ton)	8.522,12	5.654	7.661,17	135,50	○
8	Peningkatan Level Sertifikasi untuk Komoditas*	pertama, ketiga	Kedua	Pertama, Ketiga		
9	Persentase Teknologi Tepat Guna Bidang Pertanian yang sudah diterapkan	15%	20%	15%	75,00	↓
10	Persentase Luasan Lahan Pertanian/ Perkebunan Ramah Lingkungan (Pertanian Organik, Pertanian Sesuai Kaidah Konservasi)	0,01	1%	1%	100,00	○
11	Rasio Petani yang Melakukan Usaha Pertanian Organik	5%	5%	5%	100,00	○
12	Persentase Produksi Komoditas Pertanian Organik terhadap Total Komoditas Pertanian	5%	6%	5%	83,33	↓
13	Persentase Ekspor Hasil Pertanian terhadap Total Ekspor Non Migas	0,0157	2%	1,57%	78,50	↓
14	Jumlah Populasi Ternak Besar (ekor)	22.218	22.888	23.229	101,49	○
15	Jumlah Populasi Ternak Kecil (ekor)	264.138	273.233	275.046	100,66	○
16	Jumlah Populasi Unggas (ekor)	2.925.696	1.394.533	3.050.068	218,72	○
17	Jumlah Produksi Telur (kg)	1.787.369	1.605.200	1.920.653	119,65	○
18	Jumlah Produksi Susu (liter)	744.792,00	911,550	921.602	101,10	○

III.D.3. Urusan Pilihan Pertanian

No	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
19	Jumlah Produksi Daging (kg)	7.110.374	8.234.540	8.034.899	97,58	→
20	Persentase Kasus Ternak yang Tertangani	78%	85%	85%	100,00	○
21	Jumlah Temuan Teknologi Tepat Guna Bidang Pertanian yang sudah diterapkan	5 jenis	5 jenis	5 jenis	100,00	○
22	Persentase Kenaikan Pasokan Produk Peternakan ke Perusahaan Pengolah	10%	18%	18%	100,00	○
23	Rasio Anggota Kelompok Tani terhadap Petani	28,47	28,98	28,47	98,24	→
24	Rasio Anggota Kelompok Tani Ternak terhadap Peternak	5,29	5,32	5,29	99,44	→
25	Persentase Penyuluh yang Memiliki Pendidikan Formal Pertanian dan Peternakan	65%	55%	65%	118,18	○

Sumber: Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian

- Tercapai Realisasi capaian sudah $\geq$ 100 %
- Tidak tercapai Realisasi capaian 90%- 99%
- ↓ Tidak tercapai dan perlu upaya keras Realisasi capaian $\leq$ 90%

Secara umum produksi tanaman pangan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 33.181 ton apabila dibandingkan dengan produksi tanaman pangan tahun 2016, walaupun untuk tanaman padi dan jagung meningkat produksinya. Penurunan produksi tanaman pangan secara umum ini juga menyebabkan target kinerja tercapai 92,25%. Penurunan ini dikarenakan adanya serangan hama dan organisme pengganggu tanaman (tikus) serta tingginya curah hujan. Penurunan produksi tanaman pangan terjadi pada ubi kayu dan ubi jalar. Produksi ubi kayu pada tahun 2016 sebanyak 207.924 ton menurun sebesar 36.340 ton pada tahun 2017 sehingga produksinya menjadi 172.584 ton. Produksi ubi jalar pada tahun 2016 sebanyak 21.963 ton menurun sebesar 6.351 ton pada tahun 2017 sehingga produksinya menjadi 15.612 ton. Kenaikan produksi tanaman pangan terjadi pada tanaman padi dan jagung. Produksi padi pada tahun 2016 sebanyak 167.165 ton meningkat sebesar 690 ton pada tahun 2017 sehingga produksinya menjadi 167.855 ton. Produksi jagung pada tahun 2016 sebanyak 77.369 ton meningkat sebesar 8.820 ton pada tahun 2017 sehingga produksinya menjadi 86.189 ton. Kenaikan produksi padi dan jagung didukung pula dengan adanya Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan yang dilaksanakan melalui Kegiatan Pendampingan UPSUS PAJALAI.

Produktivitas tanaman pangan/padi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,34 ton/ha apabila dibandingkan dengan produktivitas pada tahun 2016, sehingga target kinerja

III.D.3. **Urusan Pilihan Pertanian**

tahun 2017 hanya tercapai 98,85%. Produktivitas tanaman pangan/ padi tahun 2016 sebesar 5,51 turun menjadi 5,17 pada tahun 2017. Penurunan produktivitas padi dikarenakan adanya serangan hama dan organisme pengganggu tanaman (tikus) serta tingginya curah hujan.

Target capaian jumlah produksi sayur-sayuran pada tahun 2017 tercapai sebesar 196,30%. Karena target jumlah produksi sayur-sayuran yang direncanakan sebanyak 2.083.366 kw terealisasi sebanyak 4.089.552 kw, walaupun jumlah produksi sayur-sayuran pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 881.673 kw apabila dibandingkan dengan jumlah produksi sayur-sayuran pada tahun 2016.

Target capaian jumlah produksi buah-buahan pada tahun 2017 tercapai sebesar 73,03%. Target jumlah produksi buah-buahan yang direncanakan sebanyak 1.392.085 kw terealisasi sebanyak 1.016.586 kw. Jumlah produksi buah-buahan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 445.620 kw apabila dibandingkan dengan jumlah produksi buah-buahan pada tahun 2016 sebanyak 1.462.206 kw. Tidak tercapainya target jumlah produksi buah-buahan karena adanya curah hujan yang tinggi di wilayah Kabupaten Wonosobo.

Target capaian jumlah produksi tanaman Biofarmaka tercapai sebesar 124,84 %, karena dari target yang direncanakan sebanyak 3.147.152 kg telah tercapai 3.928.988 kg, walaupun apabila dibandingkan jumlah produksi tanaman Biofarmaka pada tahun 2016 sebanyak 6.274.477 kg mengalami penurunan sebanyak 2.345.489 kg, sehingga jumlah produksi tanaman Biofarmaka pada tahun 2017 menjadi sebanyak 3.928.988 kg. Penurunan jumlah produksi tanaman Biofarmaka ini disebabkan karena curah hujan yang tinggi.

Target jumlah produksi bunga tercapai 101,44%, karena dari target yang direncanakan sebanyak 2.671.525 tangkai terealisasi sebanyak 2.709.960 tangkai, walaupun apabila dibandingkan jumlah produksi bunga pada tahun 2016 sebanyak 3.189.117 tangkai mengalami penurunan sebanyak 479.157 tangkai, sehingga jumlah produksi bunga pada tahun 2017 menjadi sebanyak 2.709.960 tangkai. Demikian pula dengan target jumlah produksi perkebunan tercapai 135,50%. Target jumlah produksi perkebunan yang direncanakan sebanyak 5.654 ton terealisasi sebanyak 7.661.17 ton.

Peningkatan Level Sertifikasi Komoditas pada tahun 2017 tercapai pada Level Pertama dan Ketiga, sedangkan Level Kedua tidak tercapai. Sertifikasi Komoditas Pertanian dibutuhkan sebagai salah satu syarat ekspor. Kriteria Komoditas Pertanian Level Pertama adalah komoditas bebas pestisida, sedangkan Kriteria Level Kedua adalah kandungan pestisida diambang batas dan Kriteria Level Ketiga adalah kandungan pestisida masih bisa ditolerir. Persentase Teknologi Tepat Guna Bidang Pertanian yang sudah diterapkan tercapai sebesar 15%. Perlu upaya dan inovasi untuk menerapkan Teknologi Tepat Guna sehingga dapat semakin meningkatkan kinerja di Bidang Pertanian. Teknologi Tepat Guna yang ada saat ini adalah SLPTT, SLPHT, penggunaan pupuk organik, teknologi alat tanam dan alat panen serta teknologi pengolahan produk pertanian. Persentase pemakaian teknologi tepat guna di Kabupaten Wonosobo memang masih kecil, sehingga sangat dibutuhkan inovasi teknologi yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi pertanian di Kabupaten Wonosobo.

III.D.3. **Urusan Pilihan Pertanian**

Persentase Luasan Lahan Pertanian/ Perkebunan Ramah Lingkungan (Pertanian Organik, Pertanian Sesuai Kaidah Konservasi) pada tahun 2017 tercapai sebesar 1%, hal ini artinya target kinerja tercapai 100%, karena dari target yang direncanakan sebesar 1% dapat tercapai 1% juga. Pertanian Sesuai Kaidah Konservasi berarti usaha pertanian yang dilaksanakan memperhatikan kaidah-kaidah perlindungan tanah dan memperhatikan kemampuan tanah agar tanah yang digunakan memberikan hasil yang optimal dan lestari.

Rasio petani yang melakukan usaha pertanian organik tahun 2017 masih sama dengan tahun 2016 yakni tercapai 5%. Rasio petani yang melakukan usaha pertanian organik masih rendah di Kabupaten Wonosobo, karena pada umumnya petani memiliki pemahaman bahwa dengan menggunakan pupuk kimiawi akan lebih cepat meningkatkan hasil panennya. Sistem pertanian di Kabupaten Wonosobo masih semi organik, artinya untuk pestisida sudah menggunakan pestisida alami namun pupuknya masih menggunakan pupuk kimiawi atau untuk sistem pengairannya masih menggunakan sistem non organik.

Kinerja Produksi Komoditas Pertanian Organik terhadap Total Komoditas Pertanian tercapai 83,33%, target yang direncanakan sebesar 6% terealisasi 5%, masih sama dengan tahun 2016. Target tidak tercapai 100% karena masih banyak petani yang menggunakan pupuk kimiawi guna meningkatkan hasil panennya. Perlu upaya agar Persentase Produksi Komoditas Pertanian Organik terhadap Total Komoditas Pertanian lebih meningkat lagi. Produksi komoditas pertanian organik telah dilakukan pada tanaman salak dan padi.

Persentase Ekspor Hasil Pertanian terhadap Total Ekspor tahun 2017 masih sama dengan tahun 2016, yakni sebesar 1,57%. Ekspor hasil pertanian ini berupa ekspor benih bunga dan sayuran, salak, gula kelapa, kentang, lobak, red bit serta kopi.

Jumlah Populasi Ternak Besar pada tahun 2016 sebanyak 22.218 ekor meningkat 1.011 ekor, sehingga menjadi sejumlah 23.229 ekor pada tahun 2017. Capaian kinerja mencapai 101,49 %. Faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya target kenaikan jumlah populasi ternak besar adalah karena peternak banyak membeli ternak besar dari luar daerah yang disebabkan harga ternak luar daerah lebih murah, selain itu meningkatnya jumlah populasi ternak juga didukung dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan melalui Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan.

Jumlah Populasi Ternak Kecil pada tahun 2016 sebanyak 264.138 ekor meningkat 10.908 ekor, sehingga menjadi sejumlah 275.046 ekor pada tahun 2017. Capaian kinerja mencapai 100,66 %. Faktor yang mendukung tercapainya target kenaikan jumlah populasi ternak kecil adalah karena laju pertumbuhan populasi yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pengurangannya.

Jumlah Populasi Unggas pada tahun 2016 sebanyak 2.925.696 ekor meningkat 124.372 ekor, sehingga menjadi sejumlah 3.050.068 ekor pada tahun 2017. Capaian kinerja mencapai 218,72%. Tercapainya target kenaikan jumlah populasi unggas dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk beternak unggas.

III.D.3. Urusan Pilihan Pertanian

Jumlah produksi telur pada tahun 2016 sebanyak 1.787.369 kg meningkat 133.284 kg sehingga menjadi sejumlah 1.920.653 kg pada tahun 2017. Capaian kinerja mencapai 119,65%. Produksi telur bersumber dari telur ayam layer, ayam buras/ lokal, itik, itik manila (entog) dan puyuh. Faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi telur utamanya adalah adanya peningkatan populasi ternak ayam layer, pada tahun 2016 jumlah populasi ayam layer 45.757 ekor meningkat sebanyak 20.776 ekor, sehingga menjadi sejumlah 66.533 ekor pada tahun 2017.

Jumlah produksi susu pada tahun 2016 sebanyak 744.792 liter mengalami peningkatan sebanyak 176.810 liter, sehingga jumlah produksi susu pada tahun 2017 menjadi 921.602 liter. Target yang direncanakan pada tahun 2017 sebesar 911.550 liter, sehingga target kinerja tercapai 101,10%. Faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah produksi susu adalah meningkatnya minat masyarakat untuk beternak dan memelihara sapi perah akibat tingginya permintaan susu sapi.

Jumlah produksi daging pada tahun 2016 sebanyak 7.110.374 kg meningkat 924.525 kg sehingga menjadi sejumlah 8.034.899 kg pada tahun 2017. Capaian kinerja tercapai 97,58% dari yang direncanakan. Pada tahun 2017 permintaan daging sapi cukup tinggi oleh konsumen, sehingga banyak jagal yang mengambil sapi dari luar daerah, utamanya dari Temanggung, karena harganya lebih murah dengan kualitas ternak yang sama.

Pada tahun 2017 semua kasus ternak dapat tertangani dengan baik seluruhnya. Kasus-kasus tersebut kebanyakan berkaitan dengan masalah penyakit ternak.

Temuan Teknologi Tepat Guna Bidang Peternakan dapat diterapkan seluruhnya pada tahun 2017. Ada 5 jenis Teknologi Tepat Guna Bidang Peternakan yang sudah diterapkan di Kabupaten Wonosobo yakni teknologi pengolahan limbah ternak, teknologi pengolahan pupuk cair, teknologi pengolahan pupuk padat, teknologi pengolahan daging dan teknologi pembuatan pakan ternak.

Persentase Kenaikan Pasokan Produk Peternakan ke Perusahaan Pengolah pada tahun 2016 sebesar 10%, meningkat 8% sehingga menjadi 18% pada tahun 2017. Target yang direncanakan telah tercapai seluruhnya, hal ini didukung dengan adanya Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan serta Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak yang telah dilaksanakan. Pasokan Produk Peternakan yang meningkat adalah pasokan susu ke Koperasi Pesat di Purwokerto, dengan meningkatnya produksi susu maka Kabupaten Wonosobo dapat lebih meningkatkan pasokannya.

Rasio anggota kelompok tani terhadap petani tahun 2017 masih sama dengan tahun 2016 yakni sebesar 28,47%. Target yang direncanakan sebesar 28,98% tidak tercapai. Tidak ada penambahan petani yang masuk menjadi anggota kelompok tani. Saat ini kelompok tani di Kabupaten Wonosobo berjumlah 1.383 kelompok yang terdiri dari 370 kelompok tani pemula, 577 kelompok tani lanjut, 395 kelompok tani madya dan 41 kelompok tani utama.

III.D.3. Urusan Pilihan Pertanian

Rasio anggota kelompok tani ternak terhadap peternak tahun 2017 masih sama dengan tahun 2016 yakni sebesar 5,29%. Target yang direncanakan sebesar 5,32% tidak tercapai. Minat peternak untuk ikut bergabung dalam kelompok tani ternak perlu terus dikembangkan agar mereka dapat memperoleh kemudahan untuk mengakses bantuan dari Pemerintah, bahkan yang lebih penting dalam kelompok tani ternak mereka dapat menimba ilmu dan bekerja sama sehingga akan berdampak pada kemajuan usahanya.

Persentase penyuluh yang memiliki pendidikan formal pertanian dan peternakan tahun 2017 masih sama dengan tahun 2016 yakni sebesar 65%, namun persentase ini telah melebihi dari target yang direncanakan yakni sebesar 55%. Tercapainya target sebesar 118,18% tidak terlepas dari Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 melalui kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi pada Urusan Pertanian dan upaya yang telah dilakukan antara lain:

Tabel III.D.3.4
Matriks Permasalahan dan Solusi pada
Urusan Pertanian

No	Masalah	Upaya yang dilakukan
1.	Belum optimalnya produksi dan produktivitas pertanian	Peningkatan intensifikasi pertanian, penerapan GAP dan SOP
2.	Infrastruktur pertanian tanaman pangan dan hortikultura belum optimal	Mengupayakan sumber pendanaan dari Pusat dan Provinsi untuk perbaikan infrastruktur
3.	Perubahan iklim yang memicu bencana alam dan serangan OPT	Mitigasi dan antisipasi perubahan iklim sudah menjadi komitmen Pemerintah, dan sudah adanya integrasi kegiatan untuk mengantisipasi dampak perubahan iklim
4.	Penggunaan pupuk pestisida anorganik yang belum sesuai anjuran	Pengembangan pupuk organik, agensia hayati, pestisida nabati serta anjuran penggunaan pupuk serta pestisida melalui sekolah lapang.
5.	Masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani, terbatasnya pengetahuan, ketrampilan sikap petani dalam pengembangan pertanian dan perikanan	Peningkatan kapasitas kelembagaan petani serta ketrampilan petani melalui bintek, kursus, magang dan sekolah lapang
6.	Semakin terbatasnya tenaga kerja trampil dan produktif yang mau kerja di sektor pertanian	Modernisasi pertanian melalui penggunaan alat tepat guna untuk mengantisipasi semakin berkurangnya minat tenaga kerja

III.D.3. **Urusan Pilihan Pertanian**

No	Masalah	Upaya yang dilakukan
		produktif pada sektor pertanian. Pengembangan tenaga trampil menengah bidang pertanian melalui Sekolah Pertanian Menengah Atas.
7.	Masuknya komoditas pertanian import yang menyaingi produk petani	Pengembangan komoditas pertanian unggul dan promosi produk pertanian dan perikanan Kabupaten wonosobo
8.	Semakin meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat sehingga menuntut produk pertanian yang semakin aman dikonsumsi	Pengembangan sistem jaminan mutu pangan organik dan ramah lingkungan
9.	Laju alih fungsi lahan pertanian ke non sektor pertanian yang semakin mengkhawatirkan	Optimalisasi lahan melalui intensifikasi pertanian, pemantapan Sapta Usaha Tani dan mendorong dilaksanakannya peraturan tentang tata ruang dan lahan pertanian berkelanjutan.